BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menyebutkan bahwa 40% penyebab kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat kesakitan tinggi pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, pravalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 37% mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebanyak 24,5% (KemenkesRI, 2014).

Anemia pada kehamilan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia hamil *"potensial danger of mother and child"* (potensial membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia pada ibu hamil memerlukan perhatian khusus terlebih oleh pelayanan kesehatan dan kesadaran dari ibu hamil.

Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu baik itu dalam kehamilan, persalinan, nifas paska kelahiran bahkan lebih parahnya kematian pada ibu dan bayi. Adapun gejala anemia pada ibu hamil yaitu sering mengeluh cepat lelah, pusing, mata berkunang-kunang, lidah luka, nafsu makan turun, nafas pendek, dan keluhan mual muntah hebat dari hamil muda, dan pembesaran kelenjar limfa.

Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (KemenkesRI, 2014). Angka Kematian Ibu (AKI) atau *maternal mortality rute* (MMR) mencerminkan resiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan yang

dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan, dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri (Amalia, 2017).

Terlebih khususnya pada daerah Banjarmasin masih tingginya jumlah kematian ibu dan jumlah kematian bayi terbilang masih tinggi terbilang dari tahun 2016 hingga 2019 jumlah kematian kisaran 8 dan untuk jumlah kematian bayi lebih tinggi yaitu bisa mencapai dengan jumlah 52 bayi dalam kurun waktu demikian. Bahkan pada tahun 2018 pemerintah tidak hanya fokus pada AKI dan AKB, pemerintah sekarang lebih fokus terhadap AKN (Angka Kematian Neonatus) yaitu kematian bayi pada nol hari yang bisa di sebabkan oleh beberapa faktor.

Untuk memenuhi zat besi pada ibu hamil tidak hanya di dapat oleh makanan tetapi juga bisa dengan tambahan suplemen yaitu TTD (Tablet Tambah Darah) dimana pemberian tablet tambah darah yaitu minimal 90 hari terbilang dari trimester kedua. Kebutuhan zat besi pada saat proses kehamilan sangat penting baik bagi kesehatan ibu maupun tumbuh kembang bayi. Serta ibu hamil yang kekurangan gizi dan terjadinya anemia maka perlu mengkonsumsi tamblet tambah darah. Oleh karna itu kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet tambah darah harus lebih di tingkatkan. (KermenkesRI, 2014).

Puskesmas Sungai Bilu merupakan salah satu Puskesmas yang melakukan pelayanan kesehatan salah satunya kepada ibu hamil. Puskesmas Sungai Bilu melakukan pelayanan kesehatan di wilayah Banjarmasin Timur yaitu Kelurahan Sungai Bilu dengan 31 RT dengan luas 0,66 km^2.

Adapun setelah dilakukannya study pendahuluan dengan wawancara langsung terhadap tiga ibu hamil yang sedang memeriksa kehamilannya

dapat disimpulkan bahwa dari tiga ibu hamil tersebut masih tidak patuh untuk meminum tablet tambah darah dengan berbagai alasan. Tingginya jumlah kunjungan pada Puskesmas Sungai Bilu tercatat pada bulan Desember 2019 yaitu mencapai 35 ibu hamil sehingga penelitian ini dapat dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Sungai Bilu.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya Gambaran Tentang Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Sungai Bilu. Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Diketahuinya karakteristik ibu hamil tentang tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi table tambah darah di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin.
b. Diketahuinya persentase kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dalam kategori patuh dan tidak patuh di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk informasi dalam asuhan kefarmasian pada ibu hamil terutama pada kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah.

b. Bagi farmasis di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk informasi dalam mengembangkan PIO khususnya pada ibu hamil tentang mengkonsumsi tablet tambah darah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan serta sumber pustaka mengenai asuhan kefarmasian terutama pada PIO pengetahuan mengenai konsumsi tablet tambah darah pada masa kehamilan.